



Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Scientific Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V Sekolah Dasar

Megawati Mahalil Asna

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

e-mail: mahalilasnamegawai@gmail.com

ABSTRACT

The number of declines in student learning outcomes from several factors, namely internal factors and external factors. Many problems in the world of education are the lack of student creativity. Shaping students' creativity through science learning methods. Writing this journal can refer to the influence of student creativity on science learning, namely Animal and Human Movement Organs. The aim is to improve and advance science learning in SD BalongBesuk grade V. Students It is very necessary to teach all students the formation of creativity, because this is very important for future regulation. The discussion shows that the use of the method used is very effective in IPA Learning activities, the steps in this method can make learning activities more meaningful. The application of scientific methods and creativity-based learning models will increase students' interest in science, improve students' attitudes, knowledge and skills in anticipating learning to be able to train productive, creative, innovative and effective students. By learning using scientific learning methods, students can find facts that have been successfully collected. Starting from analyzing data, grouping, categorizing, concluding, and making predictions/estimates. The scientific method is very important for students because it can train them to think scientifically. The scientific method applied will improve and balance hard and soft skills. If students are used to making decisions based on analysis of existing facts since they were young, they will be able to solve problems better

Keywords: *Scientific Learning, creativity, learners.natural Science, observe*

ABSTRAK

Banyaknya penurunan dalam hasil belajar peserta didik diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Banyak permasalahan dalam pendidikan adalah kurangnya berpikir kreatif siswa. Membentuk kreativitas siswa melalui metode pembelajaran scientific learning. Penulisan jurnal ini dapat merujuk pada pengaruh kreativitas siswa terhadap pembelajaran IPA yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia. Tujuannya untuk meningkatkan dan memajukan pembelajaran IPA di SD Balong besuk kelas V. Peserta didik sangat perlu untuk diajarkan pembentukan kreativitas kepada semua siswa, karena ini sangat penting untuk regulasi di masa depan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa penggunaan metode digunakan dengan sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran IPA, langkah-langkah dalam metode ini dapat membuat aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna. Penerapan metode saintifik dan model pembelajaran berdasarkan kreativitas, itu akan meningkatkan minat siswa dalam IPA, mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam rangka mengantisipasi pembelajaran mampu melatih siswa yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Dengan pembelajaran menggunakan metode scientific learning peserta didik dapat mencari fakta-fakta yang sudah berhasil dikumpulkan. Mulai dari menganalisis data, mengelompokkan, mengategorikan, menyimpulkan, serta membuat prediksi/estimasi. metode ilmiah ini sangat penting bagi peserta didik karena dapat melatih mereka untuk berpikir secara ilmiah. Metode pembelajaran saintifik yang diterapkan akan meningkatkan dan menyeimbangkan

hard skill dan soft skill. Jika peserta didik terbiasa mengambil keputusan berdasarkan analisis fakta yang ada sejak mereka masih muda, mereka akan dapat memecahkan masalah dengan lebih baik.

Kata Kunci: pembelajaran ilmiah, kreativitas, peserta didik, IPA, mengamati

PENDAHULUAN

Banyak hal yang semakin maju seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era pendidikan. Inilah sebabnya mengapa sudah saatnya kita memikirkan kembali bagaimana seharusnya proses pembelajaran terjadi di dunia pendidikan saat ini. Sama seperti proses pembelajaran yang membosankan masih menggunakan metode ceramah, sudah saatnya untuk mengubahnya, karena penting untuk diingat bahwa menggunakan metode ceramah dapat dengan mudah membuat siswa bosan. Pendidik membutuhkan kreativitas untuk mengubah cara belajar dan membuatnya lebih menarik.

Penyampaian materi secara menyenangkan telah diserukan oleh pemerintah kita, dalam hal ini Depdiknas melalui UU No. 20/2003 Pasal 40 yang menyatakan “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Hal ini ditandaskan lagi dalam PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa”.

Kreativitas siswa dalam belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa dengan kreativitas tinggi akan memiliki wawasan yang luas dalam belajar, yang akan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Selain itu, kreativitas juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar.

Metode ilmiah ini adalah cara untuk memperoleh pengetahuan program berbasis metode ilmiah. Proses pembelajaran harus menghindari karakteristik atau nilai nonilmiah. Metode ilmiah ini termasuk komponennya yaitu mengamati, menanyakan, mencoba, mengolah, Presentasikan, rangkum, dan buat. Komponen-komponen ini harus disajikan di setiap kelas untuk Siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Metode pembelajaran mata pelajaran SD/MI di kelas senior penggunaan metode ilmiah sangat penting karena lebih mudah bagi guru untuk membuat penilaian, dan lebih mudah bagi siswa memahami belajar.

Pembelajaran tematik yang banyak melibatkan peserta didik baik secara fisik maupun mental seperti yang tercantum dalam ketujuh kriteria pendekatan saintifik. Namun guru masih melakukan pembelajaran dengan cara konvensional, walaupun sudah seharusnya pembelajaran tematik yang diterapkan banyak melibatkan peserta didik seperti yang ada dalam pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik banyak mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis serta analitis, menginspirasi, merespon setiap tindakan yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pembelajaran dengan menghubungkan materi ajar dengan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik yang mampu diterima dengan nalar atau logika peserta didik itu sendiri. Pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik banyak mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis serta analitis, menginspirasi, merespon setiap tindakan yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pembelajaran dengan menghubungkan materi ajar dengan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik yang mampu diterima dengan nalar atau logika peserta didik itu sendiri. Dengan melakukan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di kelas V, peneliti sangat yakin bahwa pendekatan ini sangat tepat sekali untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

METODE

Adapun mengenai langkah langkah pendekatan saintifik pada aktivitas belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Mengamati

Aktivitas mengamati dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasaan pada fakta atau peristiwa tertentu. Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaning full learning*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati ialah dengan membaca, mendengar, menyimak, dan melihat.

2. Menanya

Menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan suatu penjelasan yang belum dimengerti dari yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentangapa yang diamati.

3. Mencoba

Eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa perlakuan melalui percobaan dalam mencari informasi, seperti membaca buku teks atau website, melihat suatu objek/ kejadian/aktivitas. dan wawancara dengan narasumber.

4. Menalar

Menalar merupakan berfikir secara logis. Sedangkan mengasosiasikan/ mengolah informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan percobaan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan, hasil analisis secara lisan, tertulis, dan dengan menggunakan media berupa powerpoint. Kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, dan dengan menggunakan media berupa powerpoint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan uji normalized gain (N-Gain). Gain adalah peningkatan kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran. Keuntungan tersebut diperoleh dari selisih antara hasil pre-test dan post-test. N-Gain adalah gain yang dinormalisasi. Penghitungan N-gain ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan gain siswa. N gain dihitung menggunakan rumus berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{skor pretest})}{(\text{skor maksimal} - \text{skor pretest})}$$

Hasil perhitungan N-gain tersebut kemudian dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu:

Tinggi: $N\text{-gain} > 0.7$

Sedang: $0.3 \leq N\text{-gain} \leq 0.7$

Rendah: $N\text{-gain} < 0.3$

Dengan dilakukannya penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian yang didapat melalui pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Rata-Rata Keseluruhan Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain
1	Alya Humairah	4	8	0,666667
2	Bani Prayoga	3	7	0,571429
3	Cantika Pratiwi	6	8	0,5
4	Cindy Febrintina	6	9	0,75
5	Mayra Humairoh	5	7	0,4
6	Putri Puspita Sari	4	7	0,5
7	Zetira Zein	4	7	0,5

Nilai N-Gain

$$N - Gain = \frac{\text{Skorposttest} - \text{skorpretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

$$N - Gain = \frac{7,58 - 4,58}{10 - 4,58}$$

$$N - Gain = \frac{3}{5,42} = 0,55$$

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan rata-rata keseluruhan hasil peningkatan motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai *gain skor* sebesar 0,55.

Pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Balong Besuk. Peneliti menemukan bahwa penilaian sikap peserta didik selama proses peneliti menemukan bahwa penilaian sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung aktif, penuh semangat dan antusias serta sangat senang dalam memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran maupun selama kegiatan pembelajaran secara berkelompok maupun secara individual. Peran guru kelas dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik juga tetap perlu dan dibutuhkan untuk senantiasa mengamati aktivitas belajar peserta didik. Di sini termasuk peran guru kelas dalam memberikan penguatan baik verbal maupun nonverbal untuk mendukung pembentukan sikap dan perilaku positif serta penguasaan pengetahuan. Inilah yang dinamakan pembelajaran berbasis nilai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dapat menghasilkan pengetahuan, pengamatan dan kreativitas hasil belajar. Saat menerapkan metode saintifik learning, pendidik meminta siswa mengamati setiap video dari awal hingga akhir dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil video yang mereka lihat. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan menunggu giliran untuk menjelaskan hasil diskusi mereka. Pendidik mempersiapkan kegiatan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam kegiatan ini, pendidik memosisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran menggunakan metode saintifik learning dengan menggunakan powerpoint untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia. Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 4,58 pada nilai pre-test menjadi 7,58 pada nilai post-test.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode di atas dengan cara menyampaikan materi/isi yang berbeda atau

sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran yang digunakan secara lebih spesifik

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik di SD/MI (Implementasi Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Maryani, Ika dan Lila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Prastowo, A (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sabri, T. (2012). *Memupuk Kemandirian Sebagai Strategi Pengembangan Kepribadian Individu Siswa Dalam Belajar*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 1(1), 7.